

Dalam sebuah penelitian untuk dapat mengungkapkan fenomena yang terjadi di lapangan diperlukan adanya subyek yang dapat mewakili dalam memberikan sumber data serta mampu memberikan gambaran yang nyata berkenaan dengan fokus masalah yang diteliti.

Jumlah subyek yang akan diteliti sebanyak tiga orang serta beberapa orang yang bertindak sebagai *significant other* atau informan pendukung. Informan dalam penelitian ini berinisial IS, SS, dan K. Ketiga subyek tersebut berusia sekitar 35 tahun keatas, ketiganya memiliki kesamaan yaitu sebagai penyandang cacat fisik (tuna daksa) kaki dan salah satunya beserta tangan. Memilih ketiga subyek tersebut berdasarkan ciri-ciri difabel (tuna daksa) khususnya kelainan fisik (kaki dan tangan), karena segala aktivitas kehidupan selalu menggunakan anggota tubuh tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran kemampuan menghadapi kesulitan (*adversity quotient*) penyandang difabel (tuna daksa) yang memiliki keterbatasan dalam bergerak dan melakukan hal karena ketidaksempurnaan anggota tubuh dan juga beban moral beserta sosial yang harus di tanggung oleh penyandang cacat difabel (tuna daksa) dalam kehidupan sehari-hari karena di bandingkan dengan tuna daksa lainnya seperti tuna netra, wicara, dan tuna rungu lebih terlihat tuna daksa (cacat fisik) karena ketidaksempurnaan bentuk anggota tubuhnya seperti tangan dan kaki.

Subyek pertama berinisial IS berusia 40 tahun, seorang laki-laki yang berprofesi sebagai penjual masker dan jas hujan. Subyek kedua berinisial SS berusia 36 tahun, seorang laki-laki yang berprofesi sebagai tukang pijat. Dan

kesulitan (*Adversity Quotient*) yang dilihat dari empat aspek yaitu kontrol, kepemilikan, jangkauan, dan daya tahan.

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data (Moleong, 2002) adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah agar menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Teknik analisa yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pemusatan perhatian pada hasil wawancara. Kemudian melakukan abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan. Setelah itu data dipilih yang relevan dan yang kurang relevan dengan teori mengenai kemampuan menghadapi kesulitan (*adversity quotient*) dan kognitif sosial pada penyandang difabel (tuna daksa). Dari hasil pemilihan data tersebut, kemudian peneliti mengelompokkan data yang sesuai dengan aspek kemampuan menghadapi kesulitan (*adversity quotient*) dan kognitif sosial penyandang difabel (tuna daksa).

Setelah data-data tersebut terkumpul, kemudian peneliti menyajikan data yang sudah terkumpul secara kualitatif, untuk memberikan makna pada data tersebut serta menjelaskan pola atau kategori, dan mencari hubungan antar berbagai konsep. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar data tidak lepas dari permasalahan yang dibahas yaitu mengenai kemampuan

menghadapi kesulitan (*adversity quotient*) penyandang difabel dan peneliti dapat lebih mudah dalam melakukan pengambilan kesimpulan.

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan akan diverbatimkan ke dalam lembar yang telah disiapkan untuk dikelompok-kelompokkan ke dalam teori yang sesuai dengan keadaan subyek yang sebenarnya. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam hasil penelitian ini yaitu untuk menggambarkan kemampuan menghadapi kesulitan (*adversity quotient*) penyandang difabel, maka analisa dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, setelah data-data sudah tersaji maka peneliti membandingkan data-data yang sudah ada dengan data-data wawancara lainnya yang mendukung, dalam hal ini adalah hasil wawancara dari informan utama (*key informan*) dan informan yang mendukung (*significant other*) seperti pada tetangga, istri, dan adik subyek.

Pada tahap akhir, setelah hasil wawancara yang telah diverbatimkan dan dikelompok-kelompokkan sesuai dengan teori kemampuan menghadapi kesulitan (*adversity quotient*) dan kognitif sosial penyandang difabel (tuna daksa) yang sesuai dengan keadaan subyek yang sebenarnya, semua data dapat diinterpretasikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Hasil dari pembahasan yang diinterpretasi dengan bahasa yang mudah dipahami, kemudian peneliti dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

F. Keabsahan data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check (Moelong, 2007).

Dalam penelitian ini, keabsahan data menggunakan triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori (Moelong, 2007).

Keabsahan data yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah dengan teknik triangulasi yaitu teknik triangulasi sumber. Jadi, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mengenai hal yang sama yaitu kemampuan menghadapi kesulitan (*adversity quotient*) kepada tetangga, istri dan adik subyek. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dengan subyek dan *significant others*. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.